
**Analisis Produksi Kerajinan Batik di Kecamatan
Pelayangan Seberang Kota Jambi**

oleh:

***) Hj. Riansya Diana, S.Kom., M.E.**

***) Hasan Basri, SE., M.Si.**

****)Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi**

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran. Perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan. Usaha UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja lokal, sehingga bisa mengurangi pengangguran.

Kata Kunci : *Produksi Batik, Tenaga Kerja, Teknologi*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan masyarakat melalui Peningkatan ekonomi lokal sangat penting dengan arara mengembangkan kelembagaan masyarakat yang bersifat produktif dengan memberikan berbagai fasilitas yang menunjang keberadaan tersebut.

Perusahaan harus mampu membuat variasi produk ataupun inovasi-novasi untuk menarik minat konsumen. Dengan adanya inovasi-inovasi produk tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan volume penjualan sehingga perusahaan tetap eksis.

Produk batik banyak sekali digunakan, hampir oleh sebagian besar manusia dalam aktivitas kehidupannya. Strategi pengembangan produk dengan biaya yang rendah tetapi tetap mempunyai nilai yang tinggi akan meningkatkan produktifitas perusahaan. Pengurangan biaya dengan meningkatkan nilai produk dilakukan agar profit semaksimal mungkin. Usaha kecil banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil Pembangunan. Sehingga sektor itu diharapkan akan mampu menjadi pendorong,

pemicu, dan sekaligus motor penggerak pembangunan. Diperlukan upaya terus menerus dalam rangka mendorong dan mengembangkan Industri kecil dan menengah secara komprehensif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran. Perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan. Usaha UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja lokal, sehingga bisa mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, kabupaten/kota yang lumayan banyak memiliki sentra usaha, terbanyak adalah Kota Jambi.

Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena hanya di Kota Jambi yang memiliki banyak tenaga kerja di sektor industri UMKM pembuat batik. Sektor industri diyakini sebagai sebuah sektor ekonomi yang dapat memimpin sektor-sektor ekonomi yang lainnya.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, jumlah industri perajin Batik paling banyak terdapat di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi sebanyak 10 unit usaha.

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi (2012) menunjukkan bahwa industri perajin batik di kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi terdapat di 7 desa/Kelurahan, diantaranya kelurahan Seberang Kota Jambi; Arab Melayu, Jelm, Mudung Laut, Tahtul Yaman, Tanjung Johor dan Kampung Tengah. Kecamatan Pelayangan sebagai sentra industri perajin batik dengan jumlah 10 unit usaha, sehingga kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi menjadi objek dari penelitian ini.

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka kajian hanya dilakukan terhadap produksi yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal kerja dan teknologi. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor produksi yang mana yang paling dominan mempengaruhi produksi perajin kain Patik Jambi di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi. Di antara faktor-faktor produksi, faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap proses produksi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi produksi batik adalah modal kerja. Modal kerja merupakan suatu faktor yang sangat mendukung proses produksi. Faktor lain yang mendukung produksi perajin batik adalah teknologi, dalam penelitian ini teknologi yang digunakan berupa teknologi modern dan teknologi sederhana. Teknologi yang modern menggunakan alat-alat yang lebih canggih dalam proses produksinya, sedangkan teknologi yang sederhana masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional.

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi batik di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi

B. KERANGKA TEORITIS

1. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Sisno; 2002). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada.

Menurut Aziz N. (2003), teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan, faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (TK) dan modal (M).

2. Teori Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59); tenaga kerja (Man Power) adalah usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

3. Kualitas Tenaga Kerja

Upaya pemerintah Provinsi Jambi dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja untuk mendorong investasi di Jambi adalah :

- a. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja.
- b. Menata dan menyempurnakan hubungan industrial yang mencerminkan asas keadilan dan kondusif bagi peningkatan produktivitas dan inovasi
- c. Menyempurnakan program pendukung pasar kerja dan menyelenggarakan berbagai bursa kerja.

4. Teori Teknologi

Menurut Suparmoko (2008:196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada.

Menurut Nala (2004:18), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penerapan teknologi menjadi tepat guna yaitu :

- a. Menjaga keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan setempat termasuk keadaan sosial dan budaya yang berlaku di daerah.
- b. Teknologi yang diterapkan harus betul-betul dapat memecahkan permasalahan utama yang ada di tempat tersebut.
- c. Memanfaatkan seoptimal mungkin segala sumber daya alam dan manusia yang ada di daerah yang bersangkutan.

5. Teori Industri

Industri menetapkan kegiatan yang mengubah bentuk baik secara mekanis atau kimiawi dari bahan-bahan organik dan non organik, baik berupa bahan mentah ataupun bahan setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya.

C. METODOLOGI

1. Metode Analisis

a. Model Persamaan Regresi

Teknik analisisnya menggunakan analisis fungsi produksi CobbDouglas untuk menganalisis besarnya pengaruh dari pemanfaatan variabelvariabel input produksi dalam menghasilkan output produksi kain batik jambi.

Model matematis fungsi produksi yang digunakan untuk menganalisis usaha batik Jambi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Lalu fungsi tersebut dilogartimkan gunanya untuk melinearkan satuan satuan variable yang terkadang berbeda-beda. Untuk fungsi produksi setelah dibuat dalam bentuk log adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \mu$$

Dimana:

- Log Y = Produksi Batik Jambi (meter/bulan)
- Log x_1 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (orang)
- Log x_2 = Biaya Produksi (rupiah/meter)
- Log X_3 = Tingkat teknologi

b. Uji Hipotesis

1.) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas signifikan secara individual dalam menerangkan variabel terikatnya (Mudrajat Kuncoro; 2004).

Langkah penyajiannya sebagai berikut :

- a.) $H_0 : b_i = 0$; Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (bi) sama dengan nol, artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen:
- b.) $H_a : b_i \neq 0$; Hipotesis alternatif (H_a) yang akan diuji adalah suatu parameter tidak sama dengan nol, artinya, variabel independennya merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c.) Menentukan variabel pengujian yang membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan rumus :

$$T_{\text{hitung}} = b/Sb$$

Dimana :

b : koefisien dari variabel ke 1

Sb : simpangan baku dari variabel bebas ke I

d.) Kesimpulan :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas signifikan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas tidak signifikan.

2.) Uji Statistik F

Nilai F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Mudrajat Kuncoro, 2004).

Langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a.) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$; Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$; Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c.) Menguji hipotesis dengan statistik F, dimana nilai F-hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = MSR / MSE = SSR/k) / (SSE(n-k))$$

Dimana :

SSR	= Sum of square due to regrssion = $\sum (Y_i - \bar{Y})^2$
SSE	= Sum of square due to error = $\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$
N	= jumlah observasi
K	= jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model
MSR	= Mean of Square due to regression
MSE	= Mean of square due to error

d.) Kesimpulan :

- Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.
- Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dimana Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, yang artinya :

- Bila $R^2 = 1$, berarti besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik tujuannya variabel terikat sebesar 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhinya.
- Bila $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

D. HASIL PENELITIAN**1. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Pendapatan****a. Karakteristik Responden Pengrajin Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Frekuensi	%
1.	Rp. 500.000 s/d 2.500.000	26	30,23
	Rp. 3.000.000 s.d 5.000.000	42	48,84
	Rp. 5.500.000 s.d 7.500.000	12	13,95
	Rp. 8.000.000 s.d 10.000.000	6	6,98
	Total	86	100

Sumber Data : Hasil Olahan, 2014

Menunjukan bahwa pengrajin yang mempunyai pendapatan antara Rp. 500.000 s/d 2.500.000 sebanyak 26 orang (30,23%) yang mempunyai pendapatan antara Rp. 3.000.000 s/d Rp.5.000.000 sebanyak 42 orang (48,84%), yang mempunyai pendapatan antara Rp. 5.500.000 s/d Rp. 7.500.000 sebanyak 12

orang (13,95%) dan selebihnya mempunyai yang pendapatan Rp. 8.000.000 s/d Rp.10.000.000 sebanyak 6 orang (6,98%). Jadi antara dapat disimpulkan bahwa pengrajin sebagian besar mempunyai pendapatan antara Rp.3.000.000 s/d Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 48,84%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Teknologi Yang Digunakan

Karakteristik responden dilihat dari tingkat teknologi yang digunakan dari responden tersebut. Berdasarkan hasil survey didapatkan data sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Teknologi

No	Jenis Responden	Jumlah Responden	%
1.	Teknologi Tradisional	45	52,33
2.	Teknologi Modern	41	47,67
	Jumlah	86	100

Sumber Data : Hasil Olahan, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan tingkat teknologi tradisional lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan tingkat teknologi modern. Responden yang menggunakan tingkat teknologi tradisional sebanyak 45 orang atau sebesar 52,33% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan responden yang menggunakan tingkat teknologi modern sebanyak 41 orang atau sebesar 47,67% dari keseluruhan jumlah responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan

Karakteristik responden dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan Berdasarkan hasil survey didapatkan data sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Pengrajin (Orang)	Persentase %
1.	1 – 2	28	32,5
2.	3 – 4	42	48,8
3.	> 4	16	18,6
	Jumlah	86	100

Sumber Data : Hasil Olahan, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan tenaga kerja 1 - 2 orang sebanyak 28 orang atau sebesar 32,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja 3 - 4 orang sebanyak 42 orang atau sebesar 48,8%. Dan responden yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 4 orang sebanyak 16 orang atau sebesar 18,6% dari keseluruhan jumlah responden.

2. Analisa Regresi

Dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS versi 19.0 didapat persamaan sebagai berikut:

Tabel
Hasil Persamaan Regresi
Coefficients'

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	2.669	.063	-	42.227	.000
Jumlah Tenaga Kerja	.129	.031	.068	3.947	.006
Biaya Produksi	-.027	.013	-.153	-2.132	.036
Tingkat Teknologi	.313	.030	.738	10.348	.000

Dependent Variable : Produksi Batik

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$$\text{LnY} = 2,669 + 0,129 \text{ LnX}_1 - 0,027 \text{ LnX}_2 + 0,313 \text{ LnX}_3$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat kita ketahui bahwa :

- Koefisien dari variabel jumlah tenaga kerja dalam persamaan regresi berganda bernilai positif yaitu sebesar 0,129 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % untuk jumlah tenaga kerja maka akan menaikkan jumlah produksi batik sebesar 12,9 meter.
- Koefisien dari variabel biaya produksi dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif yaitu sebesar -0,027 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % untuk biaya produksi maka akan menurunkan jumlah produksi batik sebesar 2,7 meter:
- Koefisien dari variabel tingkat teknologi yang digunakan dalam persamaan regresi berganda adalah 0,313 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat teknologi yang digunakan maka akan meningkatkan jumlah produksi batik sebesar 31,3% meter.

E. Kesimpulan

Jumlah pengrajin batik Jambi yang ada di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi yang dijadikan objek penelitian berjumlah 86 pengrajin batik Jambi, dengan karakteristik responden yang diukur menjadi 9 (Sembilan) karakteristik, yaitu; karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status perkawinan, tingkat pendapatan, produksi kain batik Jambi, biaya produksi kain batik Jambi, tingkat teknologi yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis terhadap pengrajin batik Jambi di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel jumlah tenaga kerja (X_1), diperoleh nilai t hitung = 3,947 dengan signifikansi t sebesar 0,006. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 86- 3- 1 = 82$ diperoleh t tabel sebesar 1,545. Maka diperoleh t hitung ($3,947 > 1,660$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara jumlah tenaga kerja (X_1) terhadap produksi batik Jambi (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan. antara jumlah tenaga kerja (X_1) secara parsial terhadap produksi batik Jambi (Y) dapat diterima. Variabel biaya produksi (X_2), diperoleh nilai t hitung -2,132 dengan signifikansi t sebesar 0,036. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 86- 3- 1 = 82$ diperoleh t tabel sebesar 1,645. Maka diperoleh t hitung ($2,132 > t$ tabel 1,645). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif antara biaya produksi (X_2) terhadap produksi batik Jambi (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara biaya produksi (X_2) secara parsial terhadap produksi batik Jambi (Y) dapat diterima. Variabel tingkat teknologi yang digunakan (X_3), diperoleh nilai t hitung = 10,348 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$. nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 86- 3- 1 = 82$ diperoleh t tabel sebesar 1,645. Maka diperoleh t hitung ($10,348 > t$ tabel 1,645). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara tingkat teknologi yang digunakan (X_3) terhadap produksi batik Jambi (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat teknologi yang digunakan (X_3) secara parsial terhadap produksi batik Jambi (Y) dapat diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2012. Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah, Kota Jambi
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP Undip:
- Meivita Ristyandari. 2009. Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Genteng di Desa Darmasaba ; Kecamatan Abiansenal, Kabupaten Badung. Skripsi :Denpasar.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nala, Ngurah. 2004. Penerapan Teknologi Tepat Guna di Pedesaan. Denpasar : Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- Rahardia, Prathama. 2001. Uang dan Perbankan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar Perusahaan. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payainan J. 2000. Yengantar ESDM. Jakarta : LPFE VI.
- Soekartawi. 2003, Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmanto, Gunawan.R. 2005. Analisis Regresi Linier Ganda dengan .SPSS. Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Sugiyanto, 2002, Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Supannoko, M. dan Irawan. 2000. Ekonomi dan Pembangunan, Yogyakarta : Liberty.